

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat membuat persaingan dunia usaha menjadi sangat ketat. Untuk dapat melangsungkan kehidupan usaha, suatu perusahaan harus mampu bersaing dengan perusahaan yang lain dengan cara menginovasi dan mengembangkan usahanya tersebut. Sumber penyediaan dana dalam perusahaan dapat berupa pemanfaatan laba yang ditahan yang merupakan laba yang tidak dibagikan secara dividen. Sedangkan sumber dana perusahaan diluar perusahaan diperoleh dengan melakukan pinjaman kepada pihak lain atau dengan menjual saham kepada calon investor dipasar modal. Bursa Efek Indonesia sebagai salah satu pasar modal di indonesia dapat menjadi alternatif pendanaan bagi seluruh sektor perusahaan di indonesia.

Tujuan utama seorang investor dalam menanamkan dananya di pasar modal adalah untuk memperoleh pendapatan, baik berupa pendapatan dividen (dividend yield) maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (capital gain). Dengan kata lain pembayaran dividen dalam bentuk tunai akan mengurangi risiko ketidakpastian dalam melaksanakan investasi pada suatu perusahaan (Ramli dan Arfan, 2011).

Keputusan untuk memberikan dviden kepada pemegang saham melibatkan dua pihak yang berbeda kepentingan yaitu perusahaan dan investor. Perusahaan ingin agar laba yang dibagikan kepada dividen dalam jumlah yang kecil sehingga

sebagian besar laba dapat ditahan dalam perusahaan. Laba ditahan merupakan salah satu sumber dana yang paling penting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan. Namun dipihak lain investor ingin memperoleh dividen yang besar (Rasyid, 2008).

Masalah dalam kebijakan dividen mempunyai dampak yang sangat penting bagi para investor maupun bagi perusahaan yang akan membayarkan dividennya. Pada umumnya para investor mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraannya yaitu dengan mengharapkan pembagian dividen maupun capital gains. Di lain pihak perusahaan juga harus memberikan kesejahteraan yang lebih besar kepada pemegang sahamnya. Tentunya ini akan menjadi unik karena dividen sangat penting untuk memenuhi harapan para pemegang saham disatu sisi juga tidak harus menghambat kebutuhan perusahaan. Jadi, melalui pemberian dividen perusahaan dapat mentransfer kekayaannya kepada pemegang saham (Rasyid, 2008).

Oleh karena itu, untuk membayar deviden suatu perusahaan harus menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi alokasi laba untuk dividen atau laba ditahan. Ada faktor utama yang harus dipertimbangkan, yaitu ketersediaan kas, karena walaupun perusahaan memperoleh laba namun jika uang kas tidak mencukupi maka ada kemungkinan perusahaan memilih menahan laba tersebut untuk diinvestasikan kembali bukan diberikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Pembagian dividen dan pertumbuhan perusahaan ingin mengetahui berapa laba bersih yang diperoleh perusahaan dan dari laba tersebut

berapa yang akan dibagikan sebagai dividen (Hermi, 2001 dalam manurung dan Siregar, 2009).

Besarnya dividen tunai yang dibayarkan perusahaan pada tahun sebelumnya juga berdampak pada dividen kas yang dibayarkan pada saat ini. (Alzomaia dan Al-Khadhiri, 2013) menyatakan bahwa dividend per share perusahaan di tahun sebelumnya sangat signifikan terhadap rasio dividend per share saat ini, karena perusahaan selalu mempertimbangkan dividen masa lalu sebagai patokan yang paling penting untuk memutuskan pembayaran dividen saat ini. (Ramli dan Arfan, 2011) menyatakan bahwa pembayaran dividen tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap dividen kas. Menurut (Hernat, 2015), Dividen merupakan bagian laba perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham berdasarkan jumlah saham yang dimiliki. Terdapat dua jenis dividen, yaitu dividen tunai dan dividen saham. Dividen yang umum dibayarkan ialah berbentuk tunai. Dividen tunai tidak selalu dibagikan oleh perusahaan kepada investor tiap tahunnya. Pembagian dividen tunai kepada investor merupakan suatu bukti peningkatan kinerja dari perusahaan selama periode tertentu. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu menentukan tingkat pembagian dividen tunai melalui kebijakan dividen yang matang.

Laba bersih yaitu angka terakhir dari perhitungan laba rugi dimana untuk mencarinya yaitu laba operasi ditambah pendapatan lain-lain dikurangi dengan beban lain-lain (Sujarweni, 2019). Laba bersih dihitung dengan satuan rupiah per lembar saham menggunakan rumus earning per share yaitu earning after tax dibagi dengan jumlah saham beredar (Sutrisno, 2012). Semakin tinggi kenaikan

laba yang diperoleh suatu perusahaan maka tidak menentukan pembagian dividen terhadap pemegang saham akan semakin besar di peroleh, sebab laba bukan penentu perusahaan membagi suatu deviden sebab deviden di bagi atas perjanjian saat investor menginvestasikan dana nya. Maka dari itu bisa dikatakan bahwa laba tidak sebagai penentu kesanggupan perusahaan membagikan dividen tunainya terhadap investor / pemegang saham.

Menurut (manurung dan siregar, 2009) arus kas adalah selisih bersih antara penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang berasal dari aktivitas operasi selama 1 tahun buku, sebagaimana tercantum dalam laporan arus kas. Menurut PSAK No.2 (2008) arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas. Laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang berisikan pengaruh kas dari kegiatan transaksi investasi dan kegiatan transaksi yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Maka dari itu semakin besar arus kas keluar maka semakin kecil pula dividen yang di terima oleh para pemegang saham, dan sebaliknya semakin besar arus kas masuk maka semakin besar pula keuntungan atau pembagian deviden yang di terima oleh para pemegang saham dan makin banyak pula yang menjadi kas perusahaan.

Deviden tunai adalah bentuk pembagian keuntungan yang paling sering dilakukan. Ada tiga hal penting yang membuat perusahaan dapat membayarkan deviden tunai, yaitu tersedianya laba ditahan, cukup uang kas, dan adanya tindakan resmi dari dewan direksi (Heri, 2016). Menurut (reeve dkk, 2010) deviden tunai adalah aliran kas yang dibayarkan kepada para pemegang saham. Menurut Rusdin deviden tunai merupakan pembagian keuntungan yang dibagikan

kepada pemegang saham. Menurut (Jamie pratt, 2011) dividen merupakan distribusi uang tunai, properti atau saham kepada pemegang saham sebuah perusahaan. Mereka dinyatakan oleh resolusi resmi dewan direksi korporasi (biasanya triwulan) dan jumlahnya biasanya diumumkan pada basis per-saham.

Dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.2 dinyatakan bahwa perusahaan harus menyusun laporan arus kas sesuai dengan persyaratan dalam pernyataan ini dan harus menyajikan laporan tersebut sebagai bagian yang tak terpisahkan (integral) dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai dasar analisis untuk mengambil keputusan. Informasi tersebut diperlukan untuk mengetahui kondisi emiten, khususnya kondisi keuangan perusahaan emiten.

Tabel 1.1
Data Laba Bersih, Arus Kas Dan Dividen Tunai pada
PT Nusa Raya Cipta Tbk Tahun 2014-2021

No	Tahun	Lab Bersih (Rp)	(%)	Arus Kas (Rp)	(%)	Dividen Tunai (Rp)	(%)
1	2014	278.480.855.617	0	276.841.255.822	0	69.440.003.808	0
2	2015	198.307.255.707	-28	338.182.545.046	22	74.987.567.670	8
3	2016	101.091.266.970	-49	446.727.061.674	32	39.998.558.416	-46
4	2017	153.443.549.305	52	656.857.297.887	47	73.257.445.320	83
5	2018	117.967.950.221	-23	736.127.823.546	12	97.676.593.760	33
6	2019	101.155.011.546	-14	688.987.603.088	-6	73.257.445.320	-25
7	2020	55.122.851.471	-45	577.507.317.865	-16	60.426.958.600	-18
8	2021	51.648.101.245	-6	495.506.654.417	-14	36.256.175.160	-40

Sumber: Laporan keuangan PT Nusa Raya Cipta Tbk

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa laba bersih pada PT Nusa raya cipta Tbk terdapat kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2015 dan 2016 laba bersih perusahaan mengalami penurunan sebesar 28% dan 49%, pada tahun 2017

arus kas perusahaan mengalami kenaikan sebesar 52%, dan pada tahun 2018, 2019, 2020 dan 2021 arus kas perusahaan kembali mengalami penurunan sebesar 23%, 14%, 45% dan 6%.

Adapun untuk arus kas pada PT Nusa raya cipta Tbk juga terdapat naik turun. Pada tahun 2015, 2016, 2017 dan 2018 arus kas perusahaan mengalami kenaikan sebesar 22% 32% 47% dan 12%, pada tahun 2019, 2020 dan 2021 terjadi penurunan pada arus kas perusahaan sebesar 6% 16% dan 14%.

Begitupun dengan dividen tunai pada PT Nusa raya cipta Tbk juga mengalami naik turun. Pada tahun 2015 dividen tunai perusahaan mengalami kenaikan sebesar 8%, pada tahun 2016 terjadi penurunan sebesar 46%, pada tahun 2017 dan 2018 dividen perusahaan mengalami kenaikan sebesar 83% dan 33%, pada tahun 2019, 2020 dan 2021 terjadi lagi penurunan pada dividen perusahaan sebesar 25%, 18% dan 40%.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi, telah terjadi pandemik virus COVID-19 yang mengakibatkan menurunnya kegiatan di sektor ekonomi. Pandemik virus COVID-19 ini juga berdampak terhadap kegiatan operasional dan bisnis Perusahaan dan entitas anak, secara langsung dan tidak langsung. Sektor konstruksi bangunan, walaupun pelaksanaan proyek-proyek konstruksi yang ada masih tetap berlangsung, namun beberapa proyek/tender baru mengalami penundaan untuk sementara waktu. (laporan Tahunan 2020)

Tabel 1.2
Data Laba Bersih, Arus Kas Dan Dividen Tunai PT
Total Bangun Persada Tbk Tahun 2014-2021

(Disajikan dalam ribuan rupiah)

No	Tahun	Lab a Bersih (Rp)	(%)	Arus Kas (Rp)	(%)	Dividen Tunai (Rp)	(%)
1	2014	163.750.936	0	578.717.522	0	119.350.000	0
2	2015	191.292.911	17	732.979.863	27	102.300.000	-14
3	2016	221.287.384	16	655.987.513	-10	136.400.000	33
4	2017	231.269.085	5	670.721.593	2	153.450.000	13
5	2018	204.418.079	-12	675.972.372	1	170.500.000	11
6	2019	175.502.010	-14	657.123.388	-3	136.400.000	-20
7	2020	108.580.758	-38	607.936.085	-7	34.100.000	-75
8	2021	101.633.430	-6	759.873.074	25	34.100.000	0

Sumber: Laporan Keuangan PT Total Bangun Persada Tbk

Berdasarkan Tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa laba bersih pada PT Total bangun persada Tbk terdapat kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2015 2016 dan 2017 terdapat kenaikan pada laba bersih perusahaan sebesar 17% 16% dan 5%, pada tahun 2018 2019 dan 2020 terjadi penurunan pada laba bersih perusahaan sebesar 12% 14% dan 38%. Pada tahun 2021 terdapat penurunan kembali pada laba bersih sebesar 6%.

Adapun untuk arus kas perusahaan juga terdapat kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2015 arus kas perusahaan mengalami kenaikan sebesar 27%, pada tahun 2016 terjadi penurunan pada arus kas perusahaan sebesar 10%, pada tahun 2017 dan 2018 arus kas perusahaan kembali mengalami kenaikan sebesar 2% dan 1%, pada tahun 2019 dan 2020 arus kas perusahaan kembali mengalami penurunan sebesar 3% dan 7%. Pada tahun 2021 terdapat kenaikan pada arus kas perusahaan sebesar 25%.

Begitupun dengan dividen tunai perusahaan juga mengalami naik turun. Pada tahun 2015 dividen tunai perusahaan mengalami penurunan sebesar 14%, pada tahun 2016 2017 dan 2018 terjadi kenaikan pada dividen tunai perusahaan sebesar 33% 13% dan 11%, pada tahun 2019 dan 2020 perusahaan mengalami penurunan pada dividen tunai sebesar 20% dan 75%. Pada tahun 2021 tidak terdapat kenaikan maupun penurunan pada dividen tunai.

Operasi Entitas dan Entitas Anak dapat terdampak secara merugikan oleh wabah Corona Virus Disease (“Covid-19”). Dampak merugikan dari Covid-19 terhadap perekonomian global dan Indonesia meliputi dampak negatif pada pertumbuhan ekonomi, penurunan pasar modal, peningkatan risiko kredit, pelemahan kurs tukar terhadap mata uang asing dan gangguan operasi bisnis. (Laporan Tahunan 2020).

Tabel 1.3
Data Laba Bersih, Arus Kas Dan Dividen Tunai PT
Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk Tahun 2014-2021

No	Tahun	Lab Bersih (Rp)	(%)	Arus Kas (Rp)	(%)	Dividen Tunai (Rp)	(%)
1	2014	65.679.369.464	0	133.830.812.427	0	14.772.797.692	0
2	2015	108.059.992.523	65	123.764.605.766	-8	19.412.981.236	31
3	2016	143.226.486.832	33	159.362.678.143	29	32.417.997.757	67
4	2017	295.745.800.040	106	1.698.735.455.837	966	42.967.946.050	33
5	2018	444.498.792.703	50	1.765.908.779.931	4	56.570.520.000	32
6	2019	456.366.738.475	3	1.456.213.508.216	-18	133.280.528.000	136
7	2020	156.349.499.437	-66	1.507.999.460.818	4	112.949.600.000	-15
8	2021	216.387.979.386	38	1.467.874.131.042	-3	30.726.120.000	-73

Sumber: Laporan Keuangan PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk

Berdasarkan tabel 1.3 diatas dapat dilihat bahwa laba bersih pada PT Wijaya karya bangunan gedung Tbk terdapat kenaikan dan penurunan. Pada tahun

2015 dan 2016 laba bersih perusahaan mengalami kenaikan sebesar 65% dan 33%, pada tahun 2017 laba bersih perusahaan mengalami kenaikan yang cukup besar yaitu 106%, pada tahun 2018 dan 2019 laba bersih perusahaan kembali mengalami kenaikan sebesar 50% dan 3%, pada tahun 2020 terjadi penurunan pada laba bersih perusahaan sebesar 66%. Pada tahun 2021 terdapat kenaikan pada laba bersih perusahaan sebesar 38%.

Adapun dengan arus kas perusahaan juga terdapat naik turun. Pada tahun 2015 terjadi penurunan pada arus kas perusahaan sebesar 8%, pada tahun 2016 laba terjadi kenaikan sebesar 29%, pada tahun 2017 arus kas perusahaan mengalami peningkatan yang sangat besar yaitu 966%, pada tahun 2018 arus kas perusahaan mengalami penurunan sebesar 18%, pada tahun 2020 terdapat kenaikan kembali pada arus kas perusahaan sebesar 4%. Pada tahun 2021 terdapat penurunan pada arus kas perusahaan sebesar 3%.

Begitupun dengan dividen tunai perusahaan juga mengalami naik turun. Pada tahun 2015 2016 2017 dan 2018 terjadi kenaikan pada arus kas perusahaan sebesar 31% 67% 33% dan 32%, pada tahun 2019 dividen tunai mengalami kenaikan yang cukup besar yaitu 136%, pada tahun 2020 terjadi penurunan pada arus kas perusahaan sebesar 15%. Pada tahun 2021 terdapat penurunan pada dividen tunai perusahaan sebesar 73%.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi, telah terjadi pandemi virus COVID-19 yang mengakibatkan kenaikan nilai tukar mata uang asing dan menurunnya kegiatan di sektor ekonomi. Secara langsung dan

tidak langsung, dampak ini tentunya juga akan mempengaruhi kegiatan operasional Grup pada beberapa bulan mendatang. Dampak pandemi COVID-19 dari awal tahun 2020 sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian cukup material bagi Grup, dikarenakan banyak pelanggan yang menutup usaha mereka sesuai dengan anjuran Pemerintah masing-masing negara untuk menghentikan penyebaran COVID-19, sehingga secara langsung mempengaruhi performa Grup. (Laporan Tahunan 2020)

Dari latar belakang penelitian di atas maka peneliti mengambil judul **“ANALISIS PENGARUH LABA BERSIH DAN ARUS KAS TERHADAP DEVIDEN TUNAI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR KONTRUKSI DAN BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014-2021”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh laba bersih dan arus kas terhadap deviden tunai pada Perusahaan manufaktur sektor kontruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2021 secara parsial?
2. Apakah terdapat pengaruh laba bersih dan arus kas terhadap deviden tunai pada Perusahaan manufaktur sektor kontruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2021 secara simultan?

3. Seberapa besarkah pengaruh laba bersih dan arus kas terhadap deviden tunai pada Perusahaan manufaktur sektor kontruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh laba bersih dan arus kas terhadap deviden tunai pada Perusahaan manufaktur sektor kontruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2021 secara parsial
2. Untuk mengetahui pengaruh laba bersih dan arus kas terhadap deviden tunai pada Perusahaan manufaktur sektor kontruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2021 secara simultan
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh laba bersih dan arus kas terhadap deviden tunai pada Perusahaan manufaktur sektor kontruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2021

1.4 Manfaat Penelitian

Apabila tujuan penelian ini tercapai, maka diharapkan bermanfaat:

1. Manfaat akademik

Dengan penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat bagi penulis dalam mengembangkan wawasan berfikir dan menambah pengetahuan dibidang ilmu ekonomi akuntansi khususnya mengenai konsep dan teori-teori tentang faktor

yang mempengaruhi dividen pada Perusahaan manufaktur sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2020.

2. Manfaat Teoritis

- 1) Memberi kontribusi terhadap dunia pendidikan khususnya perkembangan ilmu ekonomi akuntansi.
- 2) Sebagai referensi terhadap peneliti-peneliti selanjutnya tentang faktor- faktor yang mempengaruhi dividen di Perusahaan manufaktur sektor konstruksi dan bangunan.
- 3) Manfaat praktis memberi masukan kepada perusahaan manufaktur sektor konstruksi dan bangunan.
- 4) Sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan perusahaan.
- 5) Sedangkan bagi investor dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan dan untuk memperoleh informasi yang lebih baik untuk menilai potensi perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai dasar melakukan investasi.

